

KEPATUHAN PASIEN PROVIDER BPJS YANG MENDAPAT TERAPI ANTIBIOTIK DI UNIT RAWAT JALAN SALAH SATU RUMAH SAKIT DI WILAYAH KABUPATEN SUKABUMI

ABSTRAK

Pemerintah saat ini memiliki program Prolanis untuk meningkatkan kualitas hidup peserta BPJS yang menderita penyakit kronis. Kuantitas kunjungan pasien BPJS di unit rawat jalan salah satu rumah sakit di wilayah Kabupaten Sukabumi cukup tinggi dan pasien pengguna BPJS yang mendapatkan terapi antibiotikpun sangat banyak, sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi pelayanan terhadap pasien BPJS, pasien menjadi kurang mendapatkan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang optimal dari tenaga kefarmasian. Kualitas interaksi antara profesional kesehatan khususnya dari tenaga kefarmasian kepada pasien merupakan bagian penting dalam menentukan derajat kepatuhan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepatuhan pasien BPJS yang mendapat terapi antibiotik di unit rawat jalan salah satu rumah sakit di Wilayah Kabupaten Sukabumi. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan melibatkan 100 responden yang mendapatkan resep antibiotik pemakaian 3 – 7 hari. Dari hasil penelitian, ternyata tingkat kepatuhan pasien provider BPJS yang mendapatkan terapi antibiotik di unit rawat jalan salah satu rumah sakit di wilayah kabupaten Sukabumi masih tergolong kecil, yaitu dari 100 responden, hanya 42 (42,0%) orang yang tergolong patuh, sisanya 58 (58,0%) responden masih belum patuh. Mayoritas pengguna masih belum paham akan interval waktu penggunaannya. Maka dari itu perlu perhatian lebih untuk pasien yang mendapat terapi antibiotik guna pengobatannya efektif dan menghindari dari kasus resistensi antibiotik.

Kata Kunci : BPJS, antibiotik, kepatuhan, resistensi

ABSTRACT

The government currently has a Prolanis program to improve the quality of life of BPJS participants suffering from chronic diseases. The quantity of bpjs patient visits in the outpatient unit of one of the hospitals in sukabumi district is quite high and bpjs user patients who get antibiotic therapy is very much, so it greatly affects the service to BPJS patients, patients become less KIE (Communication, Information and Education) optimal from pharmacist. The quality of interaction between health professionals, especially from pharmaceutical personnel to patients is an important part in determining the degree of compliance. The purpose of this study is to find out how much compliance level of BPJS patients who get antibiotic therapy in the outpatient unit of one of the hospitals in Sukabumi Regency. This research method is qualitative research involving 100 respondents who get antibiotic prescription use 3-7 days. From the results of the study, it turns out that the level of compliance of bpjs provider patients who get antibiotic therapy in the outpatient unit of one of the hospitals in sukabumi district is still relatively small, namely from 100 respondents, only 42 (42.0%) people who are classified as compliant, the remaining 58 (58.0%) respondents are still not compliant. The majority of users still do not understand the time interval of use. Therefore, more attention is needed for patients who get antibiotic therapy for effective treatment and avoid antibiotic resistance cases.

Keywords: BPJS, antibiotics, compliance, resistance